

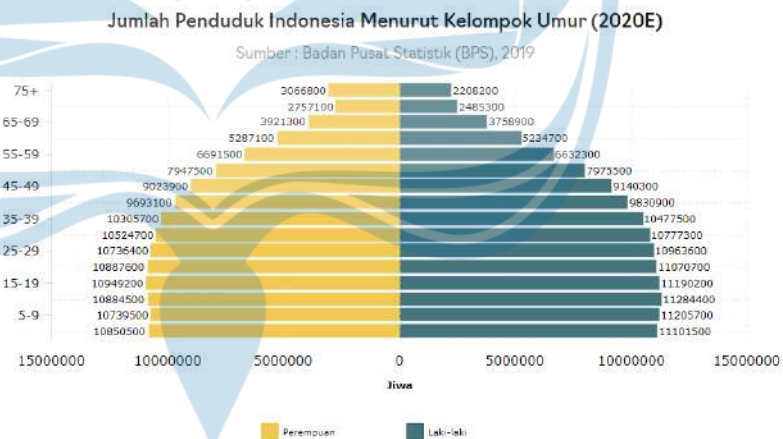
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Eksistensi Proyek

Pariwisata terjadi karena adanya daya tarik wisata di destinasi tujuan wisata, baik berupa daya tarik alam maupun daya tarik budaya (Ismiyanti, 2010 : 147). Sedangkan menurut KBBI, pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan erat dengan perjalanan untuk rekreasi atau pelancongan atau turisme. Berdasarkan dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang memiliki potensi-potensi wisata sehingga menimbulkan daya tarik bagi siapapun yang melihatnya.



Grafik 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur Pada Tahun 2019

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok umur pada tahun 2019, sebanyak 66,07 juta jiwa termasuk kategori usia belum produktif (0-4 tahun), lalu sebanyak 18,2 juta jiwa masuk ke dalam kategori penduduk usia sudah tidak produktif (65+ tahun), dan sebanyak 185,34 juta

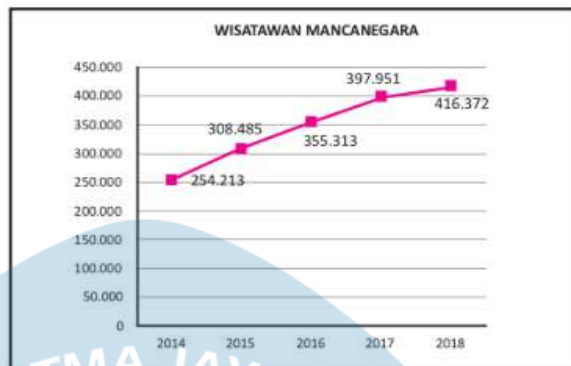
jiwa merupakan kelompok usia produktif (15-64 tahun) dimana mereka merupakan generasi milenial yang berusia 20-35 tahun. Dari jumlah populasi tersebut, generasi milenial ternyata memberikan dampak signifikan terutama bagi industri pariwisata.

Pernyataan Horwarth yang tertulis dalam infografis pariwisata Asdep Manajemen Strategis Kementerian Pariwisata RI, dikatakan bahwa generasi milenial adalah kelompok usia yang berkembang dengan kemajuan teknologi. Generasi tersebut memiliki cara mereka tersendiri dalam memenuhi kebutuhan khususnya contohnya seperti hal konsumsi, pengalaman wisata dan komunikasi. Sedangkan dari sudut pandang global, menurut World Youth Student and Educational atau WYSE Travel Confederation, berdasarkan data yaitu sekitar 20% dari seluruh wisatawan internasional, generasi milenial dinyatakan sebagai generasi yang sudah merajai dunia pariwisata. Dan telah diprediksi pada tahun 2020, generasi tersebut akan melakukan perjalanan sebesar sekitar 320 juta. (Kemenpppa,2018)

Tren pariwisata yang akan terjadi pada tahun mendatang yaitu lebih berfokus kepada pariwisata yang mencari pengalaman meskipun sebenarnya tren pariwisata ini sudah terjadi pada tahun 2018. Tren pariwisata lain yang akan terjadi pada tahun 2019 yaitu wisatawan akan lebih peka terhadap aspek lingkungan. Berdasarkan data yang dikutip dari infografis pariwisata, dikatakan bahwa sebagian besar wisatawan global sebesar 86% memiliki keinginan menghabiskan waktunya dengan lebih banyak aktivitas yang berkaitan lingkungan. Selain itu, berdasarkan data survei "*Taste of Travel*" yang dikutip oleh *booking.com*, sekitar 73% wisatawan Indonesia telah merencanakan perjalanan khusus untuk wisata kuliner. Sehingga tren pariwisata berikutnya adalah dimana tren wisata kuliner menjadi salah satu hal yang dinikmati oleh para wisatawan. (Kemenpppa,2018)

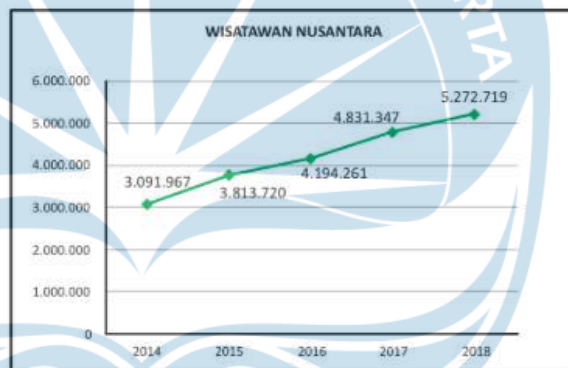
Indonesia menjadi yang tercepat kesembilan di dunia, urutan ketiga di Asia, dan urutan pertama di Asia Tenggara. Pencapaian ini tentu tidak lepas dari upaya pemerintah dimana kebijakan otonomi menuntut pemerintah daerah untuk memberdayakan potensi alam sebagai modal pembangunan. Potensi wisata dari lingkup kota, kabupaten, hingga yang terkecil yaitu desa, mulai dipasarkan demi meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendukung perkembangan usaha kecil di daerah masing-masing. Salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata yang cukup besar adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (Kemenpppa,2018)

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu kota yang kaya akan tradisi dan budaya. Pasalnya kota ini masih berpegang teguh terhadap kebudayaan Jawa dimana masyarakat belum melupakan dan tetap melestarikan adat-istiadatnya, sehingga hal ini dapat dijadikan sebuah potensi yang dimanfaatkan sebagai objek wisata budaya. Tidak hanya budaya yang menjadi fokus objek wisata, melainkan Yogyakarta memiliki beberapa tempat wisata alam yaitu mulai dari Gunung Merapi yang terdapat disebelah utara kota, hingga ada beberapa pilihan pantai yang terdapat disebelah selatan kota. Dengan adanya potensi-potensi tersebut kemudian membuat Yogyakarta menjadi destinasi yang masih digemari oleh para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah kedatangan wisatawan yang datang ke Yogyakarta per tahunnya. (lihat grafik 1.1 dan grafik 1.2) Salah satu objek wisata Yogyakarta yang sering menjadi daya tarik wisatawan yaitu wisata alam di Kabupaten Bantul yang saat ini terkenal dengan keindahan pantai, gumuk pasir, air terjun dan wisata lainnya.



Grafik 1.2 Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Yogyakarta Pada Tahun 2014-2018

Sumber : <https://visitingjogja.com>, “diakses pada tanggal 8 September 2019”



Grafik 1.3 Jumlah Kedatangan Wisatawan Nusantara ke Yogyakarta

Pada Tahun 2014-2018

Sumber : <https://visitingjogja.com>, “diakses pada tanggal 8 September 2019”

Destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bantul ini sangat beragam. Bukan hanya didominasi oleh pariwisata alam saja, namun perkembangan dunia pariwisata di Bantul dari waktu ke waktu semakin cepat dan selalu ada objek wisata yang baru, sehingga menyebabkan peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya (lihat pada tabel 1.1). Berdasarkan laporan dari situs resmi Bappeda Bantul, pada tahun 2019 dalam rangka mengenalkan

potensi destinasi wisata di kawasan Bantul, Pemerintah Bantul memutuskan untuk melakukan pengembangan sektor pariwisata sekitar Bantul. Sehingga salah satu upaya pemerintah yaitu dengan cara mengembangkan dan meningkatkan pariwisata Bantul. Salah satu destinasi wisata yang mulai menjadi fokus perkembangan pariwisata yaitu Pantai Samas yang terletak di Desa Srigading, Kecamatan Sanden. Mengingat Pantai Samas memiliki sejarah sebagai pantai yang tertua serta memiliki banyak potensi, baik dari alam maupun budaya dari masyarakat setempat.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata per Kabupaten/Kota Pada Tahun 2014-2018

No	ODTW	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
		wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah	wisman	wisnus	jumlah
1	Kota Yogyakarta	226.197	5.025.155	5.251.352	232.913	5.388.352	5.619.231	249.481	5.271.471	5.520.952	297.695	5.049.608	5.347.303	219.332	4.533.019	4.752.351
2	Kab. Sleman	337.974	3.274.980	3.612.954	340.599	3.882.432	4.223.031	255.194	4.695.740	4.950.934	262.071	6.552.487	6.814.558	291.776	7.606.312	7.898.088
3	Kab. Bantul	687	2.793.331	2.794.018	-	4.763.614	4.763.614	5.540	5.400.260	5.405.800	10.493	9.130.657	9.141.150	21.288	8.819.154	8.840.442
4	Kab. Kulon Progo	-	907.709	907.709	23	1.289.672	1.289.695	6.506	1.346.894	1.353.400	10.455	1.390.331	1.400.786	44.947	1.924.676	1.969.623
5	Kab. Gunung Kidul	5.319	3.679.818	3.685.137	5.319	2.642.759	2.642.759	3.882	3.476.008	3.479.890	21.067	3.225.929	3.246.996	22.759	3.032.525	3.055.284
Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Provinsi DIY		570.177	15.680.993	16.251.170	578.854	17.966.829	18.538.330	520.603	20.190.373	20.710.976	601.781	25.349.012	25.950.793	600.102	25.915.686	26.515.788

Sumber : Data Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata dari Pemda Kab/Kota “diakses pada tanggal 8 September 2019”

Pantai Samudera Emas atau lebih dikenal sebagai Pantai Samas merupakan pantai pertama yang dibangun oleh pemerintah dan kemudian diserahkan kepada masyarakat untuk dikelola oleh sekelompok nelayan dan masyarakat sekitar pesisir pantai. Pantai ini berdiri sekitar tahun 1985 dan menjadi pantai yang cukup terkenal pada era 1990-an. Pantai yang terletak di Desa Srigading, Sanden, Bantul ini terkenal dengan potensi-potensi alamnya yaitu ombaknya yang cukup besar, angin lautnya yang kencang dengan pasir berwarna keabu-abuan, dan sebagai tempat persinggahan penyu-penyu langka seperti penyu sisik dan penyu hijau untuk bertelur, serta delta-delta sungai dan

danau air tawar yang membentuk telaga. Selain pesona alam, Pantai Samas juga menjadi tempat terjadinya upacara adat Maheso Suro yang dirayakan oleh masyarakat setempat setiap tahunnya. (Desy Saputra, 2011)

Menurut pemaparan Bapak Tridaryanto selaku anggota Pokdarwis Pantai Samas, potensi-potensi yang ada pada Pantai Samas memicu banyaknya wisatawan untuk datang dan kemudian membuat pantai tersebut menjadi sangat populer. Banyaknya wisatawan yang datang memicu pula pedagang-pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar pantai. Akibatnya pedagang-pedagang yang berjualan secara sembarangan membuat pemandangan pantai menjadi tidak maksimal yang kemudian membuat infrastruktur Pantai Samas tidak tertata dengan baik hingga sekarang. Selain itu, dibangunnya jembatan Parangtritis pada tahun berikutnya yang memberikan akses yang mudah ke pantai-pantai lainnya yang lebih menarik mempengaruhi jumlah kedatangan wisata yang perlahan-lahan menurun (lihat tabel 1.2). (Afid,2016)

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bantul Tahun 2018 (Per Bulan)

No	Obyek Wisata	Wisatawan	Tahun 2018												Jumlah
			Jan	Peb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	
<b>BANTUL</b>															
1	Pantai Parang Tritis	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wisnus	227.400	187.600	252.000	283.400	221.950	346.550	268.020	135.495	222.335	186.380	210.310	353.747	2.895.187
		Jumlah	227.400	187.600	252.000	283.400	221.950	346.550	268.020	135.495	222.335	186.380	210.310	353.747	2.895.187
2	Pantai Samas	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	36.100	28.200	33.700	38.000	29.950	77.400	54.100	26.877	32.323	25.500	29.250	43.450	454.850
		Jumlah	36.100	28.200	33.700	38.000	29.950	77.400	54.100	26.877	32.323	25.500	29.250	43.450	454.850
3	Gua Selarong	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	3.160	2.197	3.620	2.926	2.244	4.280	3.505	1.825	2.678	2.128	2.415	6.669	37.647
		Jumlah	3.160	2.197	3.620	2.926	2.244	4.280	3.505	1.825	2.678	2.128	2.415	6.669	37.647
4	Gua Cerme	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	455	406	725	507	524	1.014	711	455	894	492	697	1.044	7.924
		Jumlah	455	406	725	507	524	1.014	711	455	894	492	697	1.044	7.924
5	Pantai Kuwaru	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	4.950	2.770	4.280	3.650	3.394	10.850	4.335	1.115	2.612	1.905	1.930	3.070	44.861
		Jumlah	4.950	2.770	4.280	3.650	3.394	10.850	4.335	1.115	2.612	1.905	1.930	3.070	44.861
6	Pantai Goa Cemara	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	6.895	3.955	5.005	5.490	3.570	16.700	5.652	2.002	3.814	3.754	4.441	6.857	68.135
		Jumlah	6.895	3.955	5.005	5.490	3.570	16.700	5.652	2.002	3.814	3.754	4.441	6.857	68.135
7	Pantai Pandansimo	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	15.585	9.835	10.650	12.580	9.775	37.500	18.175	5.515	10.275	7.815	9.340	14.980	162.025
		Jumlah	15.585	9.835	10.650	12.580	9.775	37.500	18.175	5.515	10.275	7.815	9.340	14.980	162.025
8	Kawasan Hutan Pinus	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	213.671	179.138	145.967	221.427	154.473	275.836	335.502	194.800	186.649	206.797	183.431	499.069	2.796.760
		Jumlah	213.671	179.138	145.967	221.427	154.473	275.836	335.502	194.800	186.649	206.797	183.431	499.069	2.796.760

Sumber : Statistik Kepariwisata D.I. Yogyakarta 2018 “diakses pada tanggal 9 September 2019”



Berdasarkan laporan dari *Korantempo.com*, Pantai Samas merupakan kawasan yang memiliki dampak abrasi dan banjir paling parah di pesisir Bantul tahun 2013. Hal ini mempengaruhi bentuk yang Pantai Samas yang perlahan-lahan tidak sama seperti era tahun 1990-an yang terkenal dengan pantai yang curam, namun sekarang cukup landai.

Berdasarkan segi pembangunan daerah, Pemkab Bantul ingin mengembalikan kejayaan Pantai Samas seperti sediakala dengan mengembangkan infrastruktur dengan pemberian lahan parkir, perbaikan Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS), menyediakan fasilitas homestay, menyediakan panggung terbuka, relokasi rumah warga, dan lain sebagainya. (lihat gambar 1.1)



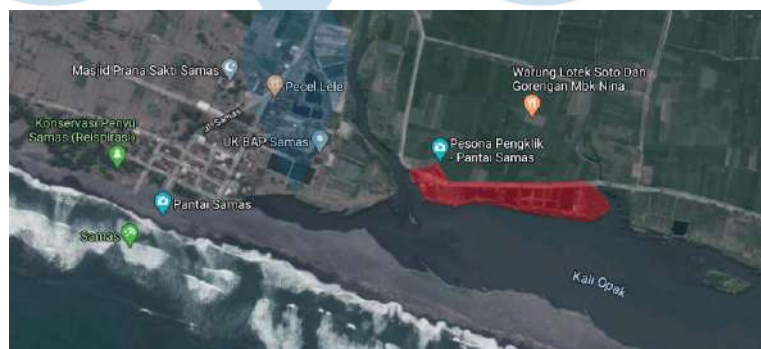
Gambar 1.1 Perencanaan Penataan Ulang Obyek Wisata Pantai Samas  
Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul “diakses pada tanggal 22 September 2019”

Berdasarkan pemaparan Bapak Setya Ardhana Tarigan Sibero selaku Kepala Seksi Sarana Prasarana dan Usaha Jasa Pariwisata, akan ada

pengembangan Stasiun Kereta Api yang akan menghubungkan antara Samas, Palbapang, Yogyakarta dan Borobodur. Sehingga kemudian Pantai Samas akan dijadikan gerbang masuk utama untuk menuju ke pantai – pantai lainnya seperti Pantai Parangtritis, Pantai Goa Cemara, dan lain sebagainya. Selain itu, Pantai Samas akan dijadikan sebagai kawasan ekonomi khusus pariwisata yang akan segera beroperasi pada tahun 2020. Selain itu, berdasarkan arahan perkembangan kawasan pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah disusun oleh Dinas Pariwisata DIY, Pantai Samas ditetapkan sebagai kawasan pariwisata yang berfokus kepada wisata alam, kuliner dan keluarga.

Adapun upaya pengelolaan yang sudah dilakukan yaitu penanaman cemara udang sebagai upaya pencegahan abrasi dan tsunami, pembangunan kembali konservasi penyu, upaya penghilangan PSK, dan wisata Pesona Pengklik yang kemudian menjadi daya tarik baru untuk Pantai Samas. Adanya Pesona Pengklik diharapkan dapat membangun infrastruktur Pantai Samas, menjadi potensi baru serta dapat menghilangkan kesan negatif yang selama ini beredar di sekitar wilayah Pantai Samas.

### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan



Gambar 1.2 Peta Lokasi Pesona Pengklik  
Sumber : Google Map – 2019



Pesona Pengklik dengan luas kurang lebih 1,9 hektar merupakan area rekreasi yang memanfaatkan keindahan laguna atau pertemuan dua sungai dan diciptakan dengan tujuan sebagai daya tarik baru untuk para wisatawan. Wisata ini awalnya dikelola oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dan kemudian diserahkan pada Badan Usaha Milik Desa untuk dikelola oleh masyarakat. Wisata pada Pesona Pengklik terdiri atas 2 jenis wisata, yaitu wisata pengklik dengan ikon utamanya yaitu wisata perahu yang menyusuri laguna hingga ke pantai-pantai terdekat dan kemudian ada wisata kuliner dengan ikon utamanya yaitu berupa warung apung. Selain itu, seringkali terjadi pasang pada telaga tersebut pada subuh dan sore hari membuat daya tarik tersendiri untuk Pesona Pengklik. (Afid,2016)

Meskipun Pesona Pengklik sudah dijadikan sebagai daya tarik baru untuk Pantai Samas, namun ditinjau dari jumlah pengunjung yang semakin berkurang (tabel 1.2), nampaknya masih belum cukup optimal untuk menarik perhatian pengunjung. Dinas Kelautan dan Perikanan sebagai badan yang berkewajiban dalam berjalannya wisata ini masih terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana tersebut. Fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan yaitu gazebo apung, musholla, kantin, taman bermain anak, gardu pandang, dan wisata perahu. Namun berdasarkan pendapat Cooper, potensi sebuah obyek wisata dapat ditemukan dengan konsep A3 (sumber). Konsep A3 dapat digunakan untuk menilai besar kecilnya potensi yang dimiliki obyek wisata. Konsep A3 yaitu terdiri dari *Attraction* (atraksi wisata), *Amenity* (amenitas wisata), dan *Accessibility* (aksesibilitas wisata). Berdasarkan dari parameter potensi obyek wisata, ditinjau dari atraksi wisata Pesona Pengklik, masih belum memiliki kualitas, kondisi, dan kesan yang ditimbulkan serta masih belum ada nilai wisata seperti rekreasi, pengetahuan, kebudayaan, maupun kepercayaan. Kemudian ditinjau dari amenitasnya, masih belum ada sarana air bersih, area parkir, maupun toko souvenir/oleh-oleh. Berdasarkan hasil

parameter tersebut, potensi Pesona Pengklik masih cenderung minim sehingga perlunya melengkapi segala kekurangan yang ada.

Tabel 1.3 Parameter Potensi Obyek Wisata Pesona Pengklik

Parameter	Indikator	Pesona Pengklik
<i>Attraction</i> (atraksi wisata)	Tingkat kelangkaan atau keunikan. Keunikan ini meliputi kesamaan jenis, kualitas, kondisi, dan kesan yang ditimbulkan	Tidak ada
	Keindahan obyek wisata (jenis keindahan meliputi: geologi, flora, fauna, air)	Ada
	Nilai wisata (rekreasi, pengetahuan, kebudayaan, kepercayaan)	Tidak ada
	Ketersediaan lahan untuk rekreasi (bersantai, bermain, berolahraga)	Ada
<i>Amenity</i> (amenitas wisata)	Sarana air bersih	Tidak ada
	Sarana ibadah	Ada
	Listrik	Ada
	Jaringan telekomunikasi (Signal HP, Wifi, dan jaringan telfon rumah)	Ada
	Tempat parkir	Tidak ada
	Toilet umum	Ada
	Warung makan	Ada
	Toko souvenir/oleh-oleh	Tidak ada
<i>Accesibility</i> (aksesibilitas wisata)	Jarak dari jalan raya (jalan kolektor)	1 km
	Memiliki jalan akses menuju obyek wisata	Ada
	Kendaraan menuju obyek	Mobil, motor

Sumber: Departemen Kehutanan dalam Widyaningrum (2016) dengan modifikasi Tahun 2017

Adanya potensi-potensi pada Pesona Pengklik seperti ikon wisata perahu dan wisata kuliner apung dapat memunculkan suatu karakteristik pada Pesona Pengklik. Karakteristik tersebut dapat dituangkan kedalam tata lansekap, tata ruang dalam serta ekspresi bangunan dengan pendekatan arsitektur regionalisme. Dimana arsitektur regionalisme sendiri merupakan regionalisme merupakan penyatuan antara prinsip-prinsip arsitektur modern

dengan nilai-nilai identitas yang ada pada wilayah dimana bangunan itu berada, sehingga bangunan tersebut tidak hanya berdiri sendiri secara individual namun dapat berbaur dan melebur dengan wilayah yang ada di sekelilingnya.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana Penataan Ulang Kawasan Pesona Pengklik sebagai ruang publik yang rekreatif dan edukatif melalui pengolahan rencana tata lansekap, tata ruang dalam dan ekspresi bangunan dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Mewujudkan rencana tata lansekap, tata ruang dalam dan ekspresi bangunan untuk “Penataan Ulang Kawasan Pesona Pengklik” sebagai ruang publik yang rekreatif, dan edukatif melalui pendekatan Arsitektur Regionalisme.

### **1.3.2 Sasaran**

1. Melakukan identifikasi terhadap rencana tata lansekap.
2. Melakukan identifikasi terhadap rencana tata ruang dalam.
3. Melakukakan identifikasi terhadap ekspresi bangunan.
4. Melakukan identifikasi terhadap pengertian kawasan pariwisata secara umum.
5. Melakukan identifikasi terhadap pengertian kawasan pariwisata sebagai ruang publik yang rekreatif.
6. Melakukan identifikasi terhadap pengertian kawasan pariwisata sebagai ruang publik yang edukatif.
7. Mengidentifikasi dan menganalisis tentang pendekatan Arsitektur Regionalisme.

8. Merumuskan landasan konseptual perencanaan dan perancangan “Penataan Ulang Kawasan Pesona Pengklik” sebagai ruang publik yang rekreatif, dan edukatif dengan pengolahan rencana tata lansekap, tata ruang dalam dan ekspresi bangunan dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme.

## 1.4 Lingkup Studi

### 1.4.1 Substansial

Perencanaan dan perancangan “Penataan Ulang Kawasan Pesona Pengklik” menitikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, terutama pada tata lansekap, tata ruang dalam dan ekspresi bangunan. Hal-hal diluar arsitektur yang mempengaruhi melatarbelakangi dan mendasari faktor-faktor perencanaan akan dibatasi, dan dipertimbangkan tanpa dibahas secara mendalam guna mencapai sebuah karakter rekreatif dan edukatif dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme.

### 1.4.2 Spasial

Elemen perancangan arsitektural yang akan diolah pada “Penataan Ulang Kawasan Pesona Pengklik” sebagai ruang publik yang rekreatif, dan edukatif melalui pengolahan rencana tata lansekap, tata ruang dalam dan ekspresi bangunan dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme.

### 1.4.3 Temporal

Rancangan ini diharapkan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi sehingga bermanfaat dalam kurun waktu 20 tahun.

## **1.5 Metode Studi**

### **1.5.1 Pengumpulan Data**

#### **1.5.1.1 Data Primer**

Melalui survey pada lokasi perencanaan dan perancangan serta survey lapangan pada bangunan serupa.

#### **1.5.1.2 Data Sekunder**

Melalui studi literature dengan menggunakan bantuan dari informasi digital seperti jurnal dan buku elektronik, maupun melalui media pustaka seperti majalah, buku, artikel dan jurnal yang berhubungan dengan informasi seputar fasilitas arsitektural pada pariwisata pesisir pantai. Selain itu, menyertakan informasi yang terkait dengan peraturan daerah Kabupaten Bantul serta arsitektural regionalisme.

### **1.5.2 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan merupakan metode kualitatif yang terkait spesifikasi arsitektural yang rekreatif dan edukatif dalam mengolah elemen arsitektural berupa tata lansekap, tata ruang dalam dan ekspresi bangunan.

### **1.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan**

Metode yang digunakan merupakan metode deduktif, yaitu penarikan dari umum ke khusus yang akan diterapkan pada desain penataan ulang Kawasan Pesona Pengklik.

## 1.6 Kerangka Berpikir

### LATAR BELAKANG PROYEK

Kebutuhan perancangan ulang Pesona Pengklik berdasarkan tingkat perkembangan tren, potensi daya tarik pariwisata pada tapak dan sekitarnya, serta perencanaan dari pembangunan daerah kedepannya.

### LATAR BELAKANG MASALAH

Pesona Pengklik bukan hanya sebagai daya tarik baru untuk kawasan pariwisata Pantai Samas yang rekreatif, namun juga sebagai sarana yang edukatif melalui penataan tata lansekap, tata ruang dalam, dan ekspresi bangunan dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme.

### RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perancangan ulang Pesona Pengklik yang edukatif dan rekreatif melalui tata lansekap, tata ruang dalam, dan ekspresi bangunan dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme?

### TINJAUAN PROYEK

Tinjauan tentang Pesona Pengklik

### TINJAUAN WILAYAH

Tinjauan tentang Kabupaten Bantul dan lokasi Pesona Pengklik

### TINJAUAN TEORITIKAL

- Teori elemen arsitektural berupa tata lansekap, tata ruang dalam, dan ekspresi bangunan.
- Teori tentang Arsitektur Regionalisme.
- Teori mengenai rekreatif dan edukatif.
- Studi preseden

### ANALISIS

### KONSEP

Penataan ulang Pesona Pengklik yang edukatif dan rekreatif dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme

Gambar 1.3 Tata Langkah  
Sumber : Dokumentasi Penulis



## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN UMUM PARIWISATA DAN KAWASAN PARIWISATA PANTAI**

Berisi tentang tinjauan kawasan pariwisata secara umum dan kawasan pariwisata pantai. Mencakup standar ruang dan dimensi yang harus dipenuhi untuk fasilitas-fasilitas kawasan wisata.

### **BAB III TINJAUAN WILAYAH**

Berisi tentang tinjauan kondisi Provinsi D.I. Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Pesona Pengklik

### **BAB IV LANDASAN TEORI**

Berisi tentang tinjauan pengolahan tata lansekap, pengolahan tata ruang dalam, pengolahan ekspresi bangunan, karakter rekreatif dan edukatif, pendekatan desain arsitektur regionalisme serta studi preseden dalam kaitan dengan perencanaan dan perancangan.

### **BAB V ANALISIS**

Berisi tentang analisis pelaku kegiatan analisis alur kegiatan, analisis hubungan antar ruang lansekap, analisis tapak, analisis pengolahan tata lansekap, analisis pengolahan tata ruang dalam, analisis ekspresi bangunan, analisis struktur dan utilitas bangunan.

## **BAB VI KONSEP**

Berisi tentang konsep perancangan dan perencanaan, konsep struktur dan konsep utilitas bangunan.

